IMEIJ
Indo-MathEdu Intellectuals Journal

p-ISSN: 2808 – 5604
e-ISSN: 2808 – 5078
Volume. 6, No. 2, 2025

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DI KELAS V SD NEGERI 07 PASAMAN KABUPATEN PASAMAN BARAT

Ainul Mardiah[1], Muhammadi[2]
[1, 2]Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: amdhfour@gmail.com

Article History

Received: 02-04-2025

Revision: 11-04-2025

Accepted: 14-04-2025

Published: 16-04-2025

Abstract. This study aims to improve exposition text writing skills using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in class V of SD Negeri 07 Pasaman, West Pasaman Regency. The CIRC model is applied to encourage students to improve their exposition text writing skills. This research was conducted in 2 cycles with the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were fifth-grade students of SD Negeri 07 Pasaman, with data collected through test and non-test techniques, while the research instruments were test and non-test sheets. Data analysis was carried out using the percentage formula. The results showed that the use of the CIRC model can significantly improve the skill of writing an exposition text. In cycle I, the average score on the Teaching Module aspect was 90 with qualifications (A), increasing in cycle II, which obtained an average of 95 with qualifications (A), the results of observations of the teacher's aspects and aspects of students in cycle I meeting I received the same score of 83.33 with good qualifications (B) and increased in cycle I meeting II to 87.5 in the aspects of teachers and students. The average for teacher and learner activity scores in cycles I and II is 85.41 with qualifications (B). In cycle II, the score for teacher activity was 95.83, and learner activity was 95.83 with qualification (A).

Keywords: Writing, Exposition Text, CIRC Model

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Model CIRC diterapkan untuk mendorong peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri 07 Pasaman. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi secara signifikan. Pada siklus I rata-rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan kualifikasi (A), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata 95 dengan kualifikasi (A), hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai yang sama yaitu 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan II yaitu 85,41 dengan kualifikasi (B). Pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 95,83 dan aktivitas peserta didik 95,83 dengan kualifikasi (A).

Kata Kunci: Menulis, Teks Eksposisi, Model CIRC

How to Cite: Mardiah, A & Muhammadi. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di Kelas V Sd Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (2), 2445-2455. http://doi.org/10.54373/imeij.v6i2.2970

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat elemen, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Ali, 2020). Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dikembangkan di SD adalah kemampuan menulis. Kemampuan ini tidak hanya berperan menyalurkan ide dalam bentuk tulisan untuk konteks akademis, tetapi dapat menjadi bekal esensial dalam menghadapi tantangan di era informasi yang semakin kompleks yang diikuti dengan keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif. Menurut Simarmata (2019), menulis dapat juga dimaknai sebagai "aktivitas merangkai kata menjadi sebuah kalimat, menggabungkan kalimat menjadi paragraf, hingga menggabungkan beberapa paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengandung ide pokok". Teks eksposisi bertujuan untuk menguraikan pemahaman kepada pembaca berdasarkan sudut pandang penulis dan tidak mempengaruhi cara pandang para pembaca. Menurut Latifa dan Hasan (dalam Kristanto, 2023), teks eksposisi sering kali ditemukan dalam pembelajaran SD terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, dalam materi ini banyak sekali kesulitan yang dialami oleh guru maupun peserta didik dalam memahami hal ini disebabkan kurangnya keterampilan peserta didik dalam menulis serta rendahnya literasi yang dimiiki oleh guru maupun tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Oktober hingga 24 Oktober 2024 di kelas V SD Negeri 07 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat keterampilan menulis peserta didik. Dari aspek peserta didik, ditemukan bahwa: (1) peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide untuk menulis teks eksposisi; (2) peserta didik belum mampu menentukan topik yang sesuai karena rendahnya kemampuan berpikir kreatif; (3) peserta didik kesulitan menyusun dan mengembangkan kerangka tulisan secara sistematis; (4) penggunaan ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan diksi yang tepat masih belum dikuasai dengan baik; serta (5) peserta didik belum mampu menyunting dan merevisi hasil tulisan mereka secara mandiri pada tahap pascamenulis. Permasalahan ini berdampak pada rendahnya kualitas teks eksposisi yang dihasilkan oleh peserta didik, serta mencerminkan keterampilan menulis yang belum berkembang secara optimal.

Sementara itu, dari sisi guru, terdapat beberapa faktor yang turut memperkuat permasalahan di atas. Guru masih menerapkan pendekatan pembelajaran yang bersifat teacher-centered, di mana guru menjadi pusat informasi dan peserta didik cenderung pasif menerima materi. Selain itu, guru tidak menggunakan modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik, sehingga proses pembelajaran kurang kontekstual dan tidak menarik. Tidak adanya pengelompokan belajar juga menghambat kolaborasi antarpeserta didik, yang seharusnya dapat mendorong pertukaran ide dan peningkatan keterampilan berpikir. Kurangnya stimulus terhadap kemampuan berpikir kritis dan terbatasnya ruang eksplorasi peserta didik untuk mencari informasi secara mandiri turut memperparah rendahnya motivasi dan kualitas hasil tulisan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis adalah model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam suasana kolaboratif. Menurut Putri dan Muhammadi (2022), model CIRC mendorong peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan menyusun teks secara bersama-sama, yang pada akhirnya membantu mereka dalam memahami struktur teks, mengembangkan ide, serta meningkatkan kualitas hasil tulisan.

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga belajar untuk menyampaikan dan merevisi gagasannya berdasarkan masukan dari teman sebaya. Diskusi kelompok juga menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memperkuat pemahaman terhadap struktur dan kaidah bahasa yang berlaku dalam teks eksposisi. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Fitri & Devianty (2024) serta Asrianti & Munirah (2021), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada peserta didik kelas V SD Negeri 07 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 34 orang yang

terdiri dari 17 orang peserta didik laki-laki dan 17 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SD Negeri 07 Pasaman. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kegiatan menulis pada teks eksposisi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non tes, sedangkan instrumen penelitian melalui lembar tes dan non tes. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan tes dan non tes. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan tahap refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Siklus I

Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan berpedoman pada modul ajar yang telah peneliti susun dengan terstruktur. Sejalan dengan pendapat Maulida (2022) modul ajar merupakan perangkat belajar yang disiapkan dengan rapi dan terstruktur, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengajar peserta didik. Perangkat yang teratur ini mencakup bagian pembukaan, bagian inti, dan penutup, sehingga menjadikannya lebih efisien bagi peserta didik dan mempermudah guru dalam menyajikan materi. Infromasi umum pada moduk ajar harus lengkap dan jelas yang memuat identitas modul. Dengan adanya kelengkapan identitas di awal penyusunan modul ajar membantu menggambarkan isi dari modul yang disusun, karena modul ajar merupakan rancangan pembelajaran yan digunakan guru, sehingga komponen pada modul ajar harus lengkap. Sebagai mana pendapat Jannah & Fathuddi (2023) pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu: identitas modul yang terdiri dari nama penulis, tahun, instansi, jenjang sekolah, lokasi, tingkat kelas dan alokasi waktu, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Menurut Salsabilla, dkk. (2023), modul ajar memuat beberapa komponen, yaitu: informasi umum, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran.

Komponen inti pada modul yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta pengayaan dan remedial sudah ditulis dengan jelas dan lengkap karena sudah memuat komponen tersebut dan sudah sesuai antara tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran. Sebagaimana pendapat Maulida (2022) tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan mencerminkan poin-poin penting pada pembelajaran dan dapat diuji oleh berbagai jenis asesmen sebagai bentuk dari pemahaman peserta didik. Menurut Triandini, dkk. (2019) bagian inti modul mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, serta pengayaan dan remedial.

Alokasi waktu perlu disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Guru harus menyesuaikan alokasi waktu pada kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru sebaiknya memprediksi bagaimana pelaksanaan kegiatan dan waktu yang dibutuhkan setiap langkahnya dan tidak terlalu berlama-lama dalam salah satu langkah. Kemudian guru harus cepat mengambil tindakan jika kondisi belajar sudah tidak kondusif. Sebagaimana pendapat Verdial (2019) alokasi waktu pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disajikan. Menurut Jannah & Fathuddi (2023) pada kegiatan pembelajaran berisikan skenario pembelajaran dalam kelas. Kegiatan ini memilki urutan yang sistematis yang dapat disertakan dengan opsi pembelajaran atau pembelajaran alternatif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, namun tetap pada koridor durasi waktu yang telah direncanakan. Adapaun tahap kegiatan pembelajaran adalah pendahuluan, inti, dan penutup.

Pemilihan media pembelajaran harus menarik perrhatian peserta didik. Video yang digunakan guru harus memancing ketertarikan peserta didik. Guru sebaiknya mencari video yang membuat peserta didik tertarik dalam mengamatinya. Sebagaimana pendapat Nurrita (2018) bahwa guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Menurut Milawati (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna.

Penilaian atau asesmen sudah dibuat dengan jelas dan tepat. Sebagaimana pendapat Salsabilla, dkk. (2023), kurikulum merdeka belajar telah mendesain asesmen menjadi tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan mengategorikan kondisi peserta

didik dari segi psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran. Sementara asesmen sumatif ini dilakukan di akhir proses pembelajaran.

Tampilan modul ajar perlu memperhatikan kerapian dalam penulisannya agar mudah dibaca dan dipahami karena modul ajar merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Jannah & Fathuddi (2023) modul ajar merupakan format bahan ajar dalam kurikulum saat ini yang diunakan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Penyusunan modul ajar harus disesuaikan dengan kriteria modul ajar yang baik sehingga nantinya akan relevan jika diimplementasikan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase keberhasilan yaitu 87, 5 dengan kualifikasi baik (B) dan siklus I pertemuan 2 yaitu 92, 5 dengan kualifikasi (SB). Maka untuk siklus I nilai rata-rata kemampuan merancang pembelajaran dalam taraf keberhasilan nilai yaitu 90 (SB), dengan demikian dapat dikategorikan Baik (Kemendikbud, 2016a).

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada siklus I sudah berlangsung dengan baik, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran diukur berdasarkan pengamatan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik tidak jauh berbeda, karena keduanya merujuk dari deskriptor yang sama dan aktivitas peserta didik sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, guru belum memberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya untuk membuka skemata peserta didik. Hal ini berdampak pada peserta didik yang akan mudah lupa pada materi sebelumnya dan kurang siap dalam menerima materi baru. Menurut Nurmasyitha (2021) menyatakan bahwa apersepsi merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru, dalam hal ini yang dimaksud pengetahuan adalah materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan memberikan apersepsi diharapkan dapat menumbuhkan sikap antusias, rasa ingin tahu, dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dari dalam diri siswa.

Pada kegiatan inti langkah 3 (Peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas), guru belum membimbing peserta didik untuk menemukan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan eksposisi. Hal ini berdampak kepada peserta didik kurang maksimal dalam menentukan ide pokok dalam teks bacaan eksposisi. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat mengarahkan peserta didik untuk mengarahkan ide pokok teks eksposisi berdasarkan teks bacaan yang diberikan. Pada kegiatan penutup, guru belum memberikan pesan moral kepada peserta didik, karena guru terfokus dalam melakukan refleksi dengan peserta didik. Sehingga peserta didik kurang memahami pesan dalam pelajaran yang telah dipelajari. Pertemuan selanjutnya diharapkan guru memberikan pesan moral kepada peserta didik.

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 aspek guru memperoleh persentase 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 aspek guru memperoleh persentase 87,5 dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek guru adalah 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Untuk hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 aspek peserta didik memperoleh persentase 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan 2 aspek peserta didik memperoleh persentase 87,5 dengan kualifikasi Baik (B). Maka rata-rata persentase keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik adalah 85,41 dengan kualifikasi Baik (B) (Kemendikbud, 2016b).

Hasil Penilaian Menulis Teks Eksposisi

Pada siklus I pertemuan 1 hasil penilaian pengetahuan menulis teks eksposisi nilai rata-rata 68, 82 dengan predikat kurang (D) meningkat pada siklus I pertemuan 2 mendapat nilai rata-rata 78,82 dengan predikat cukup (C). Dengan demikian nilai rata-rata nilai pengetahuan menulis teks eksposisi siklus I yaitu 72, 94 dengan predikat cukup (C). Hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pasca penulisan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata 71,69. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2, hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada aspek proses yang meliputi penilaian pramenulis, saat penulisan, dan pascapenulisan, diperoleh nilai rata-rata 79,22. Jadi diperoleh rata-rata hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik pada siklus I yaitu 73,12 dengan predikat cukup (C).

Pelaksanaan Siklus II

Modul Ajar pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Mengunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Pada siklus II ini modul ajar telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada modul ajar secara lengkap sesuai dengan pendapat Triandini, dkk. (2019) modul ajar dalam Kurikulum Merdeka harus mengandung tiga komponen utama, yakni informasi umum, komponen inti, serta lampiran. Bagian informasi umum mencakup identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, serta sarana dan prasarana. Bagian inti modul mencakup tujuan pembelajaran, pemahaman yang bermakna, pertanyaan pemantik, aktivitas belajar, asesmen, serta pengayaan dan remedial. Sementara itu, bagian lampiran mencakup lembar kerja peserta didik, materi bacaan untuk guru dan peserta didik, daftar kata kunci, serta daftar Pustaka. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap modul ajar, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 95 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan modul ajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat telah terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 95,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 95,83 dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan paparan hasil penilaian pengamatan pelaksanaan pembelajaran di atas telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran menulis teks

eksposisi pada kelas V SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa membuat laporan penelitian.

Hasil Penilaian Menulis Teks Eksposisi

Hasil penilaian pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada keberhasilan penilaian pengetahuan menulis teks eksposisi mendapat nilai rata-rata 87,05 dengan predikat baik (B), sedangkan penilaian proses menulis teks eksposisi pada tahap pramenulis, saat penulisan, pascapenulisan pada siklus II memperoleh rata-rata 85,31 dengan kualifikasi baik (B). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II. Mulyasa (2021) menyatakan bahwa dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.

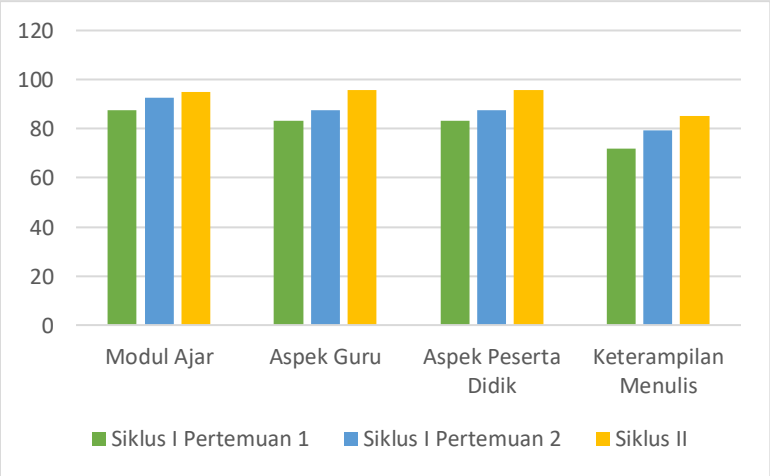

Grafik 1. Peningkatan aspek modul ajar, guru, peserta didik, hasil keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan model CIRC

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis di kelas V SD dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dituangkan dalam bentuk Modul Ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas modul ajar, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran. Hasil penilaian Modul Ajar siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata- rata nilai pada aspek Modul Ajar 90 dengan

kualifikasi (SB), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata rata 95 dengan kualifikasi (SB), jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar siklus I ke siklus II meningkat.

Mengacu kepada hasil pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai yang sama yaitu 83,33 dengan kualifikasi baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,5 pada aspek guru dan peserta didik. Rata-rata untuk nilai aktivitas guru dan peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 yaitu 85,41 dengan kualifikasi Baik (B). Kemudian pada siklus II diperoleh nilai untuk aktivitas guru 95,83 dan aktivitas peserta didik 95,83 dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sehingga tingkat keberhasilan dari pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks eksposisi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat termasuk kepada kategori sangat baik karena mengalami peningkatan. Maka pelaksanaan pembelajaran menulis pada teks eksposisi dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas V SD Negeri 07 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sudah berhasil dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dapat dilihat dari proses menulis secara keseluruhan. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi adalah 73,12 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai keterampilan menulis teks eksposisi adalah 85,31 dengan predikat baik (B). Jadi, dilihat dari proses menulis yang diperoleh peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), keterampilan menulis teks eksposisi dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil

REFERENSI

Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa Indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 35–44. https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839

Asrianti, & Munirah. (2021). Keefektifan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) terhadap kemampuan menulis eksposisi berita pada siswa kelas V SDI No 21 Salomoni Kabupaten Barru. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4(3). (Tanpa DOI, URL bisa ditambahkan jika tersedia)

Fitri, N. L., & Devianty, R. (2024). Pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis teks eksposisi berita pada peserta didik kelas V SD. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(5), 1522–1533.

Hendra Kristanto, L. (2023). Kemampuan menulis eksposisi proses pada peserta didik kelas IV B SD Baptis Palembang. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 6(1), 13–25.

Jannah, F., & Fathuddi, T. I. (2023). Penerapan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di UPT SD Negeri 323 Gresik. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(1), 131–143. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2099

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016a). Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 5(2), 130–138. https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392

Munirah. (2015). Pengembangan keterampilan menulis paragraf. DEEPUBLISH.

Nurmasyitha, N., & Hajrah, H. (2021). Apersepsi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di YouTube. Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(1), 64–69.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, 3(1), 171. https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171

Putri, O. W., & Muhammadi, M. (2022). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model cooperative integrated reading and composition (CIRC) di kelas V UPT SDN 19 Pasar Lama Kabupaten Pesisir Selatan. Journal of Basic Education Studies, 5(1), 497–510.

Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis modul ajar berbasis kurikulum merdeka. Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia, 3(1), 33–41.

Simarmata, J. (2019). Kita menulis: Semua menulis buku. Yayasan Kita Menulis.

Susanti, R. (2023). Peningkatan kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran melalui supervisi klinis di MI Negeri 12 Blitar Kabupaten Blitar semester I tahun pelajaran 2021/2022. Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 3(2), 183–192. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i2.895

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. Indonesian Journal of Information Systems, 1(2), 63–72.

Verdial, J. D. C. (2019). Problematik perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAK Suria Atambua. Jubindo, 4(2), 61–70. https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.203